

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Masruroh & Makaryanawati (2020) an perusahaan itu bukan sebagai entitasnya untuk melakukan kegiatan operasional saja tetapi ada kepentingan tersendiri, namun bisa memperoleh manfaatnya bagi pemegang sahamnya, dukungannya pada pemegang sahamnya bisa sebagai penentu atas keberadaannya diperindustriannya, kemudian perusahaan aka nada tuntutananya supaya bisa ada manfaatnya pada masyarakat sekitarnya. Kegiatan ini terkait adanya aktivitasnya supaya bisa menumbuhkan dukungannya dari stakehokdernya, supaya industrinya bisa melakukan adaptasinya pada lingkungan sekitarnya.

Keterkaitan teori *stakeholder* pada risiko bisnisnya pada kondisi dari nilai perusahaannya yaitu bisnis yang ada risikonya sebuah hal yang tidak bisa dipastikan terkait memproyeksikan atas return dari modal yang sudah diinvestasikan pada perusahaan. sehingga keputusan yang diambilnya pasti sudah mengetahui atas risikonya hal ini membuat manajemen perusahaan bisa melakukan sebuah pertimbangannya terlebih dahulu atas risiko pada usahanya, dengan adanya *stakeholder* yang semakin banyak membuat adanya pengawasan dari pihak eksternal perusahaan sehingga bisa meminimalisir terkait risiko bisnis dan bisa meningkatkan pada nilai perusahaannya.

2.1.2 Pecking Order Teory

Suciati, et al (2021) *pecking order teori* merupakan keputusan melalui pendanaan yang dipergunakan manajer dalam mengambil sebuah keputusannya apakah mempergunakan laba yang akan disimpan Kembali ke perusahaan, kemudian utangnya maupun penertiban saham itu sebuah pilihannya terakhir, Menurut Hidayati, et al (2021) *Pecking order teori* sebuah aturan sudah ditetapkannya pada perindustrian sehingga bisa memperoleh penambahan atas pendanaannya yang dilakukan bisa pada penjualan atas asset yang ada, contohnya

penjualan pada tanah, Gedung maupun asset lainnya yang ada, termasuk pendanaan atas keuntungannya akan disimpan Kembali ke perusahaan (*retained earnings*).

Keterkaitan *pecking order teori* pada keputusan melalui pendanaannya pada kondisi atas nilai perusahaan yaitu teori ini keputusannya bisa melalui pendanaan dipergunakan manajer untuk mempergunakan laba yang akan disimpan Kembali ke perusahaan, kemudian hutangnya maupun ekuitas dari eksternalnya itu sebuah pilihan terakhir. Pendanaan dari eksternalnya itu akan disukai yang berbentuk hutangnya dibandingkan dengan ekuitas secara internal dikarenakan bisa dipakai pertimbangannya atas pembiayaan emisi pada hutang diatas 1 tahun biasanya memiliki pembiayaan yang lebih murah daripada biaya hutang dibawah 1 tahun. Apabila semakin bagusnya keputusan melalui pendanaan dipergunakan bisa membuat pemegang saham lebih ada ketertarikan dipergunakan tersebut supaya bisa menginvestasikan atas ekuitasnya sehingga bisa melihat kondisinya pada peningkatan dipergunakan.

2.1.3 Teori Sinyal

Menurut Agustin & Anwar (2022) *Signalling teori* dipergunakan supaya bisa ad apersinyalannya ke calon pemegang sahamnya sehingga bisa membuat peminatan investor untuk dalam penanaman atas modalnya. Teori persinyalan ini bisa memperlihatkan bagus atau tidak bagusnya atas kualitas perusahaan di bursa.

Menurut Apriyanti, et al (2023) *Signalling Theory* sebuah penginformasian yang sangat penting dan diterbitkan oleh perusahaan supaya dipergunakan dalam pengambilan keputusan dari pihak eksternal perusahaan. penginformasiannya ini sebuah indikator yang penting bisa dipergunakan pemegang saham serta para pelaku usahanya dikarenakan penginformasiannya ini sebagai dasar dalam penyajian informasinya, melihat dari prospek perusahaan dimasa yang sebelumnya maupun yang akan datang supaya bisa sebagai kelangsungan hidup perusahaan serta ada pengaruhnya di bursa. Penginformasiannya harus relevan serta akurat dan bisa tepat waktu dalam penyampaianya supaya bisa dipergunakan untuk menganalisis dalam membuat keputusan.

Keterkaitan teori sinyal pada kebijakan dividennya dengan kondisi pada nilai perusahaan yaitu entitas bisa mempergunakannya ada perubahan dividennya

supaya bisa tersampainya atas penginformasiannya mengenai kesempatannya industrinya yang bertumbuh di tahun yang akan datang. Pemegang saham supaya bisa selalu adanya pertimbangan atas penginformasiannya terkait peningkatan dividennya disebabkan bisa sebagai kabar bagus serta adanya persinyalan yang bagus juga pada pemegang sahamnya dan bisa berakibat pada kenaikan diperusahaannya.

2.1.4 Nilai Perusahaan

Menurut Apriyanti, et al (2023) *firm value* sebuah perkondisian yang sangat penting karena tingginya perusahaan selalu bisa membuat makmurnya pada pemegang saham. Sehingga dikacamata dari pemegang saham itu sendiri serta pihak krediturnya bisa memperoleh dampak pada pensinyalannya yang bagus mengenai kondisi dari perindustriannya ini disebabkan pemegang sahamnya akan melakukan penanaman atas modal yang akan diinvestasikan pada perusahaan yang dianggap bagus. Sedangkan untuk kreditur mengenai kondisi dari nilai perusahaannya ini akan tercerminkan perindustriannya ini akan mampu dalam melakukan pembayarannya atas hutangnya sehingga kreditur juga tidak akan kekhawatiran supaya bisa memberikannya atas pinjaman pada industri tersebut. Menurut Pramurza (2021) perkondisian pada nilai perusahaannya ini disaat memiliki perkondisian tertentu supaya bisa tercapainya atas perusahaan tersebut serta bisa memberikan atas gambarannya pada masyarakat supaya bisa dipercaya bahwa prospeknya bagus yang dilihatnya melalui selama kegiatannya tersebut. Tingginya harga saham membuat kondisi perusahaan juga bisa ada peningkatan. Perkondisian perusahaan yang lagi ada kenaikan merupakan prioritas dari pemegang saham hal ini disebabkan kondisi yang bagus membuat perusahaan akan bisa memakmurkan pemegang sahamnya.

Menurut Nirawati, et al (2022), *firm value* disebutkan atas penilaian pada pasar disebabkan adanya kenaikan pada perkondisian nilai perusahaan, membuat semakin tingginya keyakinan atas pemegang sahamnya dalam melakukan investasinya. Penyebabnya dikarenakan pemegang sahamnya akan selalu berharap mendapatkannya laba atas penginvestasiannya. Meingkatnya kondisi perusahaan akan tercerminkan pada kinerja perusahaannya juga bagus, sehingga peningkatan

nilai perusahaannya menjadi penting supaya selalu dipertikannya yang berguna sebagai dukungannya pada keberlangsungan perusahaannya.

2.1.5 Risiko Bisnis

Suciati, et al (2021) risiko bisnis sebuah hal yang tidak bisa dipastikan terkait memproyeksikan atas return dari aset dimasa depan. Nilai perusahaannya memiliki sebuah risiko bisnisnya ekstrim, menurunkan di mata investor apabila akan kejadian pada risiko kebangkrutan. Risiko Bisnisnya sebuah risikonya pada perindustriannya disaat adanya ketidakmampuan dalam melakukan pembayaran atas pembiayaan pada operasional sehingga berakibat pada ketidakpastiannya adanya *return* yang bisa timbul kerugian maupun bisnisnya gagal di tahun mendatang, yang mengakibatkan adanya penurunan pada nilai perusahaannya.

Menurut Rinjani & Indrati (2023) perindustriannya yang melakukan bisnisnya supaya bisa terciptanya atas unggulnya bisa ada perbedaannya pada perindustriannya lainnya serta bisa ada nilainya pada pemegang sahamnya, hal ini bisa dilihat dari *degree of operating leverage* (DOL) sehingga perindustriannya bisa sebagai penilaian seberapa jauhnya terkait labanya maupun penjualannya setiap tahunnya. DOL bisa sebagai pengukuran supaya bisa diketahuinya atas perisikoan pada bisnisnya sehingga bisa adanya dampak jelek pada perindustriannya ini. Risiko bisnis bisa memiliki dampaknya yang buruk pada perkondisian perusahaannya sehingga harus melakukan penganalisisan pada keseluruhan atas risikonya supaya risikonya bisa teratasi sehingga nantinya akan menstabilkan kondisinya. Perusahaan supaya ada strateginya yang bagus agar bisa melakukan antisipasinya atas risikonya akibat bisnisnya serta selalu melakukan pertahanan pada perusahaannya supaya pemegang sahamnya bisa tetap menjadi tertarik dalam penanaman modalnya.

2.1.6 Keputusan Pendanaan

Menurut Ardila, et al (2021) keputusan melalui pendanaan yang ada diperusahaan terkait pada keputusan mengenai pembentukan serta pengkomposisian atas dananya akan digunakan diperusahaan. *Financial financing*

memiliki peranan penting supaya bisa memaksimalkan kondisi dari penilaian dari perusahaannya. keputusan melalui pendanaannya merupakan keputusan supaya bisa mendapatkannya atas pendanaan, dimana pendanaannya bisa diperoleh dari *external financing* maupun *internal financing*. Menurut Yulianti & Sundari (2023) keputusan melalui pendanaannya dimana akan lebih berfokus atas utangnya dan pihak manajernya supaya bisa mampu mendapatkannya atas kinerja yang bagus, disebabkan hutangnya bisa timbul kewajibannya harus melakukan pelunasannya atas beban bunganya beserta pokok pinjamannya. Apabila entitas tidak bisa melakukan kewajibannya dalam melakukan pembayarannya atas hutangnya serta beban bunganya maupun pokok dari pinjamannya juga akan berdampak pada kondisi perusahaannya mengalami penurunan sehingga adanya keputusan dari pendanaannya yang baik akan mendapatkannya perkondisian yang bagus juga pada kinerjanya dari perusahaan.

- Menurut Fariantin (2021) keputusan pendanaan sebuah permasalahannya terpenting pada setiap perindustriannya, perlunya pengukurannya memakai *Debt Equity Ratio* (DER). DER bisa dipergunakan atas pengukurannya hutangnya pada ekuitasnya. Bagus maupun jeleknya pada perkondisian di struktur modal bisa memiliki dampaknya langsung pada finansialnya serta akan terpengaruhnya pada nilai perusahaannya. Rendahnya pada hutangnya bisa aka nada dampaknya membuat bisa timbul kerugiannya apabila terjadinya likuditas. Ada juga pemegang saham melihat kondisi perusahaannya punya hutang yang tinggi bisa mengembangkan kegiatan operasionalnya supaya bisa menaikkan keuntungannya sesuai harapan.

2.1.7 Kebijakan Dividen

Menurut Ovami & Nasution (2020) kebijakan dividen berkaitan pada keputusan dalam mebagikan dividen ke pemegang sahamnya. Disaat melakukan sebuah nilai diperusahaan, dengan adanya penginformasian terkait kebijakan dalam pembagian dividen. Kebijakan dalam pembagian dividen menjadi sebuah yang penting untuk perusahaan. Dividen bisa memperlihatkan kondisi pada stabilitas perusahaan serta bisa melihat kondisi prospeknya dimasa mendatang pada eksternal terutama bagi pemegang saham yang akan berinvestasi ke perusahaan ditujunya.

Kemudian dividen bisa memperlihatkan kondisi yang nyata atas keadaan kinerja keuangan pada instansi. Pembagian dividennya menjadi strategi supaya ada peningkatan pada harga saham. Peningkatan pada harga saham diiringi dengan naiknya dividen, apabila perusahaan telah membayar dividennya bisa memperlihatkan kondisi kenaikan pada nilai perusahaannya.

Kebijakan dividennya pada risetnya ini memakai pengukuran *dividend payout ratio*. Pengukurannya sering dipergunakan melalui *dividend payout ratio*. Menurut Fariantin (2021) DPR bisa sebagai penentu atas kecil maupun besarnya pada laba ditanamkan kembali, sehingga setiap terjadi kenaikan pada laba yang ditanamkan Kembali membuat adanya tambahan atas ekuitas di internalnya perusahaan. Kenaikan pada DPR bisa membuat pemegang saham akan memperoleh keuntungannya tetapi kondisi seperti ini pihak perusahaannya bisa menurunkan *internal financial* disebabkan laba yang disimpan tadi bisa menurun. Semakin kecilnya pada DPR bisa timbul kerugian pada pemegang sahamnya tetapi pada perkondisian seperti ini bisa membuat kuatnya pada *internal financial*. Perusahaan yang memiliki kenaikan atas resikonya, probabilitas bisa membuat penurunan pada keuntungannya, berakibat pada kecenderungan pemegang sahamnya tidak melakukan pembeliannya atas sahamnya, jika adanya kenaikan pada DPR membuat pemegang sahamnya bisa adanya ketertarikan karena melihat kondisinya yang bagus.

2.1.8 Ukuran Perusahaan

Menurut Icsan (2022) Ukuran perusahaan pengukurannya dilihat atas total keseluruhan pada asetnya. Investor mempunyai keinginan sesuai harapan pada perusahaan besar serta mempunyai keinginan atas return dari dividennya diperusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan membuat investor lebih cenderung untuk menaruh sahamnya, sehingga bisa berakibat pada peningkatan pada harga sahamnya, hal ini sebagai atas keputusan untuk pertimbangan bagi calon investor dalam melakukan penanaman atas dananya ke perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memberikan sebuah bukti jika perusahaan tersebut memang bisa melakukan pengembangan secara operasional supaya pemegang saham bisa

mempunyai respon yang positif serta adanya kenaikan pada kondisi nilai perusahaan serta perusahaan besar selalu memperkuat apabila menemui guncangan perekonomian yang mengakibatkan ukuran perusahaannya bisa dibuat untuk moderasi keseluruhan atas variabel independennya pada kondisi atas nilai perusahaannya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1.	Ovami & Nasution (2020)	Pengaruhnya kebijakan dividennya pada Nilai Perusahaannya	Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independentnya pada riset ini : kebijakan dividen	Pembagian dividennya ada hubungannya nilai perusahaan
2.	Widyawati (2018)	Pengaruhnya kebijakan dividennya pada Nilai Perusahaannya	Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independentnya pada riset ini : kebijakan dividen	Pembagian dividennya ada hubungannya nilai perusahaan
3.	Nirawati, et al (2022)	Analisis kebijakan dividennya pada Nilai Perusahaannya	Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independentnya pada riset ini : kebijakan dividen	Pembagian dividennya tidak ada hubungannya nilai perusahaan

4.	Purwanto (2019)	Analisis kebijakan dividennya pada Nilai Perusahaannya	Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independentnya pada riset ini : kebijakan dividen	Pembagian dividennya ada hubungannya nilai perusahaan
5.	Maria & Birawan (2022)	Pengaruh keputusan investasinya serta pendanaan pada Nilai Perusahaannya	Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independentnya pada riset ini : keputusan investasi dan keputusan pendanaan	Keputusan Investasinya serta pendanaannya ada hubungannya nilai perusahaannya
6.	Pramurza (2021)	Pengaruh kebijakan deviden dan keputusan investasi pada Nilai Perusahaannya	Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independentnya pada riset ini : Kebijakan Deviden Dan Keputusan Investasi	Pembagian dividennya tidak ada hubungannya nilai perusahaan dan Keputusan Investasi ada hubungannya
7.	Fariantin (2021)	Pengaruh kebijakan investasi, kebijakan	Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya	Kebijakan Investasi ada hubungannya nilai

		pendanaan dan kebijakan dividen pada Nilai Perusahaannya	Independennya pada riset ini : Kebijakan Investasi, Kebijakan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen	perusahaan, Kebijakan Pendanaan serta pembagian dividennya tidak ada hubungannya
8.	Sinaga, et al (2020)	Analisis keputusan investasi dan keputusan pendanaan pada Nilai Perusahaannya	Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independennya pada riset ini : Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan	Keputusan Investasi tidak ada hubungannya nilai perusahaan, keputusan Pendanaannya ada hubungannya
9.	Apriyanti, et al (2023)	Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaannya	Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independennya pada riset ini : Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen	Keputusan Investasi serta pembagian dividen tidak ada hubungannya nilai perusahaan
10.	Agustin & Anwar (2022)	Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan	Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya	Keputusan Investasi, pembagian dividen Likuiditas ada

		Likuiditas pada Nilai Perusahaannya	Independennya pada riset ini : Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Likuiditas	hubungannya nilai perusahaan
11.	Kurniawan (2020)	Analisis Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaannya	Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independennya pada riset ini : Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen	Keputusan Investasi ada hubungannya nilai perusahaan, Keputusan Pendanaan, serta pembagian dividen tidak ada hubungannya
12.	Ardila, et al (2021)	Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan pada Nilai Perusahaannya	Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independennya pada riset ini : Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan	Keputusan Investasi ada hubungannya nilai perusahaan, Keputusan Pendanaan tidak ada hubungannya nilai perusahaan
13.	Ramadana (2023)	Hubungan Keputusan	Dependentnya pada riset ini :	Keputusan Pendanaan serta

		Pendanaan dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaannya	<p>Nilai Perusahaannya</p> <p>Independennya pada riset ini : Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen</p>	pembagian dividennya ada hubungannya nilai perusahaan
14.	Yulianti & Sundari (2023)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaannya	<p>Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya</p> <p>Independennya pada riset ini : Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas</p>	Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas ada hubungannya nilai perusahaan
15.	Suciati, et al (2021)	Pengaruh Free Cash Flow, Risiko Bisnis, Dan Kebijakan Utang pada Nilai Perusahaannya	<p>Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya</p> <p>Independennya pada riset ini : Free Cash Flow, Risiko Bisnis, Dan Kebijakan Utang</p>	Free Cash Flow, Risiko Bisnis, Dan Kebijakan Utang ada hubungannya nilai perusahaan
16.	Rinjani & Indrati (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Struktur	Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya	Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Struktur Utang ada

		Utang pada Nilai Perusahaannya	Independennya pada riset ini : Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Struktur Utang.	hubungannya nilai perusahaan
17.	Karimah & Azib (2021)	Pengaruh Profitabilitas dan Risiko Bisnis pada Nilai Perusahaannya	Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independennya pada riset ini : Profitabilitas dan Risiko Bisnis	Profitabilitas dan Risiko Bisnis tidak ada hubungannya nilai perusahaan
18.	Rullyanto & Tandika (2018)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaannya	Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya Independennya pada riset ini : Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan serta pembagian dividen	Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan ada hubungannya nilai perusahaan Pembagian dividen tidak ada hubungannya

19.	Ranti & Pertiwi (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Risiko Bisnis pada Nilai Perusahaannya	<p>Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya</p> <p>Independentnya pada riset ini : Profitabilitas, Leverage, Dan Risiko Bisnis</p>	Profitabilitas, Leverage ada hubungannya nilai perusahaannya Risiko Bisnis tidak ada hubungannya nilai perusahaannya
20.	Icsan (2022)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaannya dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	<p>Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya</p> <p>Independentnya pada riset ini : Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen</p> <p>Moderasi : Ukuran perusahaannya</p>	Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan ada hubungannya nilai perusahaannya serta ukuran perusahaan bisa dipergunakan moderasi, Kebijakan Dividen tidak ada hubungannya nilai perusahaannya, tidak bisa dipergunakan moderasi
21.	Ardiyansyah & Arifin (2023)	Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaannya dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating	<p>Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya</p> <p>Independentnya pada riset ini : Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Bisnis, dan Ukuran</p>	Ukuran Perusahaan ada hubungannya nilai perusahaannya Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Bisnis tidak ada hubungannya nilai perusahaannya

			Perusahaan Moderasi : Profitabilitas	
22.	Ringo, et al (2023)	Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan pada Nilai Perusahaannya Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	<p>Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya</p> <p>Independentnya pada riset ini : Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan</p> <p>Moderasi : Ukuran perusahaannya</p>	Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan ada hubungannya nilai perusahaan serta ukuran perusahaan bisa dipergunakan moderasi,
23.	Syahputri, et al (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaannya Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	<p>Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya</p> <p>Independentnya pada riset ini : Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Moderasi : Ukuran perusahaannya</p>	Profitabilitas, Leverage ada hubungannya nilai perusahaan serta ukuran perusahaan bisa dipergunakan moderasi, Kebijakan Dividen tidak ada hubungannya nilai perusahaan serta ukuran perusahaan tidak bisa dipergunakan moderasi

24.	Rahmi & Swandari (2021)	Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaannya	<p>Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya</p> <p>Independentnya pada riset ini : Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaannya</p>	Ukuran perusahaan ada hubungannya nilai perusahaan. risiko bisnis tidak ada hubungannya nilai perusahaan.
25.	Mudjijah, et al (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan	<p>Dependentnya pada riset ini : Nilai Perusahaannya</p> <p>Independentnya pada riset ini : Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Moderasi : Ukuran perusahaannya</p>	Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal ada hubungannya nilai perusahaan serta ukuran perusahaan bisa dipergunakan moderasi pada kinerja keuangan tetapi tidak bisa digunakan moderasi pada struktur modal

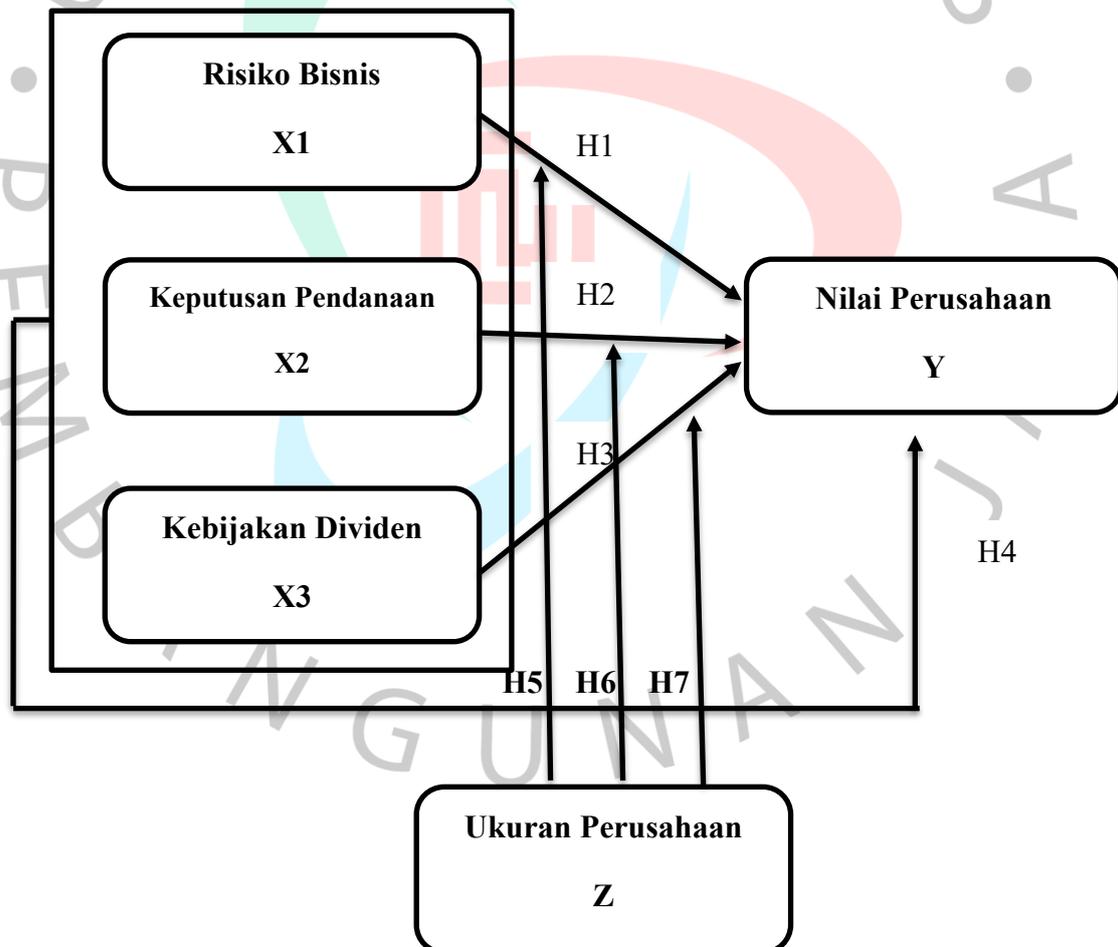
Sumber : Penelitian Terdahulu, diolah

2.3 Perbedaan dengan penelitian saat ini

Risetnya mereplikasi dari penelitian Ovami & Nasution (2020) penelitiannya meneliti variabel kebijakan dividennya pada nilai perusahaan,

penelitiannya sekarang menambahkan variabel risiko bisnis dan keputusan pendanaan. Sehingga penelitian yang sekarang menggunakan dependennya pada riset ini nilai perusahaan, independennya pada riset ini risiko bisnis, keputusan pendanaannya dan kebijakan dividennya, moderasinya memakai ukuran perusahaannya, serta perbedaan pada penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan Otomotif di BEI 2018-2023. Perbedaan selanjutnya juga terdapat pada pengukuran untuk nilai perusahaan, dimana penelitian dari Ovami & Nasution (2020) menggunakan pengukuran dari PBV tetapi pada penelitian yang sekarang menggunakan pengukuran dari Tobin's Q.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesa

2.5.1 Keterkaitan Risiko Bisnis Pada Nilai Perusahaan

Penelitian yang mendukung dari Suciati, et al (2021), Rinjani & Indrati (2023) risiko bisnis ada hubungannya nilai perusahaan. Menurut Rinjani & Indrati (2023) Risiko bisnis termasuk risikonya di perindustriannya yang melakukan bisnisnya supaya bisa terciptanya atas unggulnya bisa ada perbedaannya pada perindustriannya lainnya serta bisa ada nilainya pada pemegang sahamnya,

Keterkaitan *stakeholder* pada risiko bisnis terhadap nilai perusahaan yaitu sebelum memutuskan risikonya maka manajemen perusahaan mempertimbangkan terlebih dahulu risiko bisnisnya, dengan adanya *stakeholder* yang semakin banyak membuat adanya pengawasan dari pihak eksternal perusahaan sehingga bisa meminimalisir terkait risiko bisnis dan bisa meningkatkan pada nilai perusahaannya. Diperoleh hipotesisnya yaitu:

H1 : Risiko bisnis ada pengaruhnya pada nilai perusahaannya

2.5.2 Keterkaitan Keputusan Pendanaan Pada Nilai Perusahaan

Penelitian yang mendukung dari Maria & Birawan (2022), Sinaga, et al (2021), Ramadana (2023), Yulianti & Sundari (2023) keputusan pendanaan ada hubungannya nilai perusahaan. Menurut Ardila, et al (2021) keputusan melalui pendanaan yang ada diperusahaan terkait pada keputusan mengenai pembentukan serta pengkomposisian atas dananya akan digunakan diperusahaan. *Financial financing* memiliki peranan penting supaya bisa memaksimalkan kondisi dari penilaian dari perusahaannya. keputusan melalui pendanaannya merupakan keputusan supaya bisa mendapatkannya atas pendanaan, dimana pendanaannya bisa diperoleh dari *external financing* maupun *internal financing*.

Keterkaitan *pecking order teori* dimana *teori* pada keputusan melalui pendanaannya pada kondisi atas nilai perusahaan yaitu teori ini keputusannya bisa melalui pendanaan dipergunakan manajer untuk mempergunakan laba yang akan disimpan Kembali ke perusahaan, kemudian hutangnya maupun ekuitas dari eksternalnya itu sebuah pilihan terakhir. Pendanaan dari eksternalnya itu akan disukai yang berbentuk hutangnya dibandingkan dengan ekuitas secara internal dikarenakan bisa dipakai pertimbangannya atas pembiayaan emisi pada hutang

diatas 1 tahun biasanya memiliki pembiayaan yang lebih murah daripada biaya hutang dibawah 1 tahun. Apabila semakin bagusnya keputusan melalui pendanaan diperusahaan bisa membuat pemegang saham lebih ada ketertarikan diperusahaan tersebut supaya bisa menginvestasikan atas ekuitasnya sehingga bisa melihat kondisinya pada peningkatan diperusahaan. Diperoleh hipotesisnya yaitu:

H2 : Keputusan Pendanaan ada pengaruhnya pada nilai perusahaannya

2.5.3 Keterkaitan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan

Penelitian yang mendukung dari Ovami & Nasution (2020), Widyawati (2018), Purwanto (2019), dan Agustin & Anwar (2022) kebijakan dividen ada hubungannya nilai perusahaan. Menurut Ovami & Nasution (2020) kebijakan dividen berkaitan pada keputusan dalam mebagikan dividen ke pemegang sahamnya. Disaat melakukan sebuah nilai diperusahaan, dengan adanya penginformasian terkait kebijakan dalam pembagian dividen. Kebijakan dalam pembagian dividen menjadi sebuah yang penting untuk perusahaan. Dividen bisa memperlihatkan kondisi pada stabilitas perusahaan serta bisa melihat kondisi prospeknya dimasa mendatang pada eksternal terutama bagi pemegang saham yang akan berinvestasi ke perusahaan ditujunya. Kemudian dividen bisa memperlihatkan kondisi yang nyata atas keadaan kinerja keuangan pada instansi. Pembagian dividennya menjadi strategi supaya ada peningkatan pada harga saham. Peningkatan pada harga saham diiringi dengan naiknya dividen, apabila perusahaan telah membayar dividennya bisa memperlihatkan kondisi kenaikan pada nilai perusahaan.

Keterkaitan teori sinyal pada kebijakan dividennya pada kondisi dari nilai perusahaannya bisa menggunakan perubahan dividennya untuk menyampaikan informasi terkait kesempatannya pertumbuhan perindustriannya di tahun mendatang. Pemegang saham supaya bisa selalu adanya pertimbangan atas penginformasiannya terkait peningkatan dividendnya disebabkan bisa sebagai kabar bagus serta adanya persinyalan yang bagus juga pada pemegang sahamnya dan bisa berakibat pada kenaikan diperusahaannya. Diperoleh hipotesisnya yaitu:

H3 : Kebijakan Dividen ada pengaruhnya pada nilai perusahaannya

2.5.4 Keterkaitan Risiko Bisnis, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Secara Simultan pada Nilai Perusahaan

Penelitian yang mendukung dari Suciati, et al (2021), Rinjani & Indrati (2023), Maria & Birawan (2022), Sinaga, et al (2021), Ovami & Nasution (2020), Widyawati (2018) variabel independennya pada riset ini ada hubungannya nilai perusahaan. Menurut Ovami & Nasution (2020) Nilai perusahaan sebagai indikator yang penting untuk menilai kondisi dari penilaian perusahaan serta bisa memperlihatkan berkembangnya perusahaan di masa mendatang. Pemegang saham memerlukan penilaian atas berkembangnya di instansi sebelum berinvestasi serta pada manajemen perusahaannya juga akan menganalisis data di laporan keuangan instansi pengembalian yang diperolehnya. Pemegang saham juga melakukan investasi di instansi supaya bisa mempunyai peningkatan pada nilai perusahaan berharap bisa memperoleh pengembalian atas dividen yang maksimal. Dengan demikian perusahaan bisa lebih mudah dalam mendapatkan modalnya supaya bisa digunakan kegiatan operasional dalam bisnisnya. Untuk membuat nilai perusahaan supaya bisa maksimal, manajemen akan mengambil beberapa dari keputusan keuangan seperti pada Risiko Bisnis, *financing decision*, dan *dividend policy*. Diperoleh hipotesisnya yaitu:

H4 : Risiko Bisnis, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen ada pengaruhnya pada nilai perusahaannya

2.5.5 Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi Risiko Bisnis, Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Icsan (2022) Ukuran perusahaan pengukurannya dilihat atas total keseluruhan pada asetnya. Investor mempunyai keinginan sesuai harapan pada perusahaan besar serta mempunyai keinginan atas return dari dividennya diperusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan membuat investor lebih cenderung untuk menaruh sahamnya, sehingga bisa berakibat pada peningkatan pada harga sahamnya, hal ini sebagai atas keputusan untuk pertimbangan bagi calon investor dalam melakukan penanaman atas dananya ke perusahaan. Adanya kondisi seperti ini maka diperlukan ukuran perusahaan supaya bisa memperkuat pada risiko bisnisnya pada kondisi dari nilai perusahaannya, besarnya ukuran perusahaannya

membuat supaya bisa selalu menjaga kondisi di perusahaan tersebut supaya perusahaan terlihat bagus prospeknya sehingga perusahaan akan meminimalisir risiko bisnisnya supaya kondisi perusahaan tetap membaik dan bisa meningkatkan nilai perusahaan. Diperoleh hipotesisnya yaitu:

H5 : Ukuran perusahaan sebagai moderasi pada risiko bisnis dengan nilai perusahaan

2.5.6 Ukuran perusahaan sebagai moderasi keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Menurut Icsan (2022) ukuran perusahaan yang besar memberikan sebuah bukti jika perusahaan tersebut memang bisa melakukan pengembangan secara operasional supaya pemegang saham bisa mempunyai respon yang positif serta adanya kenaikan pada kondisi nilai perusahaan serta perusahaan besar selalu memperkuat apabila menemui guncangan perekonomian yang mengakibatkan ukuran perusahaannya dapat memperkuat pengaruhnya dari keputusan pendanaan dengan nilai perusahaan. Diperoleh hipotesisnya yaitu:

H6 : Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi Pengaruh Keputusan Pendanaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

2.5.7 Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Icsan (2022) Ukuran perusahaan pengukurannya dilihat atas total keseluruhan pada asetnya. Investor mempunyai keinginan sesuai harapan pada perusahaan besar serta mempunyai keinginan atas return dari devidennya diperusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan membuat investor lebih cenderung untuk menaruh sahamnya, sehingga bisa berakibat pada peningkatan pada harga sahamnya, hal ini sebagai atas keputusan untuk pertimbangan bagi calon investor dalam melakukan penanaman atas dananya ke perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar memberikan sebuah bukti jika perusahaan tersebut memang bisa melakukan pengembangan secara operasional supaya pemegang saham bisa mempunyai respon yang positif serta adanya kenaikan pada kondisi nilai perusahaan serta perusahaan besar selalu memperkuat apabila

menemui guncangan perekonomian yang mengakibatkan ukuran perusahaannya bisa dibuat untuk moderasi keseluruhan atas variabel independennya pada kondisi atas nilai perusahaannya. Diperoleh hipotesisnya yaitu:

H6 : Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

